

Identifikasi Peran BUMDes Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

ROLLANDA FEBRIANSYAH EKA PUTRA¹, NABILLA DINA ADHARINA²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: rollandafebriansyah62@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Desa mandiri adalah desa yang dimana memiliki ketersediaan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dapat terpenuhi dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik dari pihak desa maupun lembaga salah satunya BUMDes. Salah satu desa yang sedang berkembang adalah Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes sebagai pendukung penggerak ekonomi serta meningkatkan partisipasi masyarakat seperti dalam sektor pertanian, sektor peternakan, dan sektor ekowisata. Tujuan dalam penelitian ini yakni mengidentifikasi mengenai peran lembaga BUMDes dalam mengembangkan desa mandiri yang ada di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode analisis ini menggunakan empat tahap diantaranya interpretasi potongan wawancara, pemberian kode terbuka (open coding), kluster (clustering), dan penarikan kesimpulan menggunakan pattern matching. Hasil yang diperoleh bahwa BUMDes Desa Margamulya belum berperan dalam pencapaian Desa Margamulya sebagai desa mandiri. Hal tersebut terjadi karena hampir seluruh peran yang dimiliki BUMDes dalam mewujudkan Desa Mandiri tidak terpenuhi.

Kata kunci: BUMDes, Peran BUMDes, Mewujudkan Desa Mandiri, Desa Margamulya

ABSTRACT

An independent village is a village which has the availability needed by the village community which can be fulfilled by carrying out a series of activities carried out by both the village and institutions, one of which is BUMDes. One of the developing villages is Margamulya Village, Pangalengan District, Bandung Regency, West Java. The village has potential that can be developed by BUMDes as a support for driving the economy and increasing community participation such as in the agricultural sector, livestock sector and the ecotourism sector. The purpose of this research is to identify the role of the BUMDes institution in developing an independent village in Margamulya Village, Pangalengan District. In this study using a qualitative research approach. This analysis method uses four stages including interpretation of interview snippets, open coding, clustering, and drawing conclusions using pattern matching. The results obtained were that the BUMDes of Margamulya Village had not played a role in the achievement of Margamulya Village as an independent village. This happened because almost all the roles that BUMDes

should have in realizing an Independent Village were not fulfilled. Of the five roles, the BUMDes of Margamulya Village has only one role, namely regarding the role in managing funding sources.

Keywords: *BUMDes, Role of BUMDes, Creating an Independent Village, Margamulya Village*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian yang terpenting dari suatu masyarakat yang mana bagian tersebut tidak dapat dipisahkan. Apabila melihat dari definisi desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (yang dipimpin oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sudah dijelaskan bahwa desa memiliki kewenangan tersendiri termasuk dalam mengatur tata ruang sebuah desa dan diberi kesempatan untuk tumbuh kembang mengikuti perkembangan dari masyarakatnya itu sendiri. Oleh karena itu, agar dapat mencapai cita-cita dibuatlah perundang-undangan yang mengatur masalah desa dengan harapan kesejahteraan masyarakat desa dapat dicapai maka dari itu hal yang diatur dalam undang-undang tentang desa adalah mengenai BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat dengan BUMDes merupakan sebuah lembaga badan usaha perekonomian desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dengan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa tersebut. Dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 sudah jelas bahwa BUMDes ini merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Artinya, BUMDes ini dalam kegiataannya tidak sekedar berfokus kepada keuntungan keuangan, tetapi dapat membantu untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini diharapkan BUMDes dapat mengembangkan unit usaha dalam pengembangan potensi desa. Tujuan akhir dengan adanya lembaga BUMDes ini yakni dapat mewujudkan konsep desa mandiri. Desa mandiri merupakan sebuah konsep dimana desa tersebut mempunyai ketersediaan dan tidak semata bergantung dengan bantuan dari pemerintah (Morista Karo Karo, 2019). Desa mandiri adalah desa yang dimana memiliki ketersediaan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dapat terpenuhi dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik dari pihak desa maupun lembaga salah satunya BUMDes. Konsep desa mandiri dapat terwujud melalui partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Salah satu desa yang sedang berkembang adalah Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes sebagai pendukung penggerak ekonomi serta meningkatkan partisipasi masyarakat seperti dalam sektor pertanian, sektor peternakan, dan sektor ekowisata. Akan tetapi, meskipun memiliki banyak potensi yang dikembangkan ternyata berdasarkan hasil laporan wawancara dari tokoh masyarakat Desa Margamulya belum mencapai ke arah desa mandiri. Menurut salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut (Bpk. Bisma Alief, 2022) bahwa kemandirian masyarakat disana sudah terbentuk sejak awal, alasan tersebut diutarakan karena tidak adanya perhatian langsung baik dari lembaga BUMDes sendiri maupun pihak Desa Margamulya. Berbanding terbalik data dari Indeks Desa Membangun (IDM), berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa status Desa Margamulya sudah dikategorikan sebagai desa

mandiri dengan nilai mencapai IDM 0.8303. Nilai tersebut yang menunjukkan bahwa Desa Margamulya telah mandiri dalam segi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian Identifikasi Peran BUMDes dalam Pengembangan Potensi Desa Mandiri di Desa Margamulya ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Brewer dan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2009) penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode. Harus dipahami bahwa penggunaan metode yang beragam atau ringulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber primer itu sendiri. Sumber primer adalah sumber data yang menyajikan secara langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Data primer tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap informan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mencoba menggali informasi mengenai peran BUMDes dari pihak internal dan pihak eksternal, terutama peran BUMDes dalam membangun ekonomi, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber dana, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membangun desa secara mandiri.

2.3 Tahapan Analisis

Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan diantaranya dilakukannya interpretasi potongan wawancara, yang selanjutnya diberikan kode terbuka atau *open coding*, selanjutnya *clustering*, dan penarikan kesimpulan atau *pattern matching*.

2.3.1 Interpretasi Potongan Wawancara

Intepretasi menurut Ruseffendi (2006) adalah kemampuan memaknai masalah yang diberikan, mengubah informasi dari masalah dalam bentuk cara seperti bentuk tabel, diagram, simbol, gambar, serta menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan. Dalam penelitian ini, interpretasi potongan wawancara yakni melihat maksud tersirat yang didapatkan dari hasil wawancara. Interpretasi ini berkaitan dengan beberapa peran BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri.

2.3.2 Kode Terbuka (*Open Coding*)

Menurut Charmaz (2006) kode terbuka atau open coding merupakan hasil yang telah diubah ke dalam tulisan selanjutnya dilakukan koding terbuka dengan memberikan pelabelan dalam bentuk kata menurut kata yang ada. Peneliti melakukan analisis kode terbuka berdasarkan hasil sasaran mengenai peran BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Margamulya dengan terbagi berdasarkan kelima peran diantaranya membangun ekonomi, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber dana, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan membangun desa secara mandiri. Cara mendapatkan kode terbuka, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan hasil wawancara tersebut (tulisan atau

rekaman suara), kemudian memberikan setiap kode terhadap interpretasi. Penamaan kode tersebut disesuaikan dengan definisi operasional variabel yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan ilustrasi dalam penentuan kode terbuka.

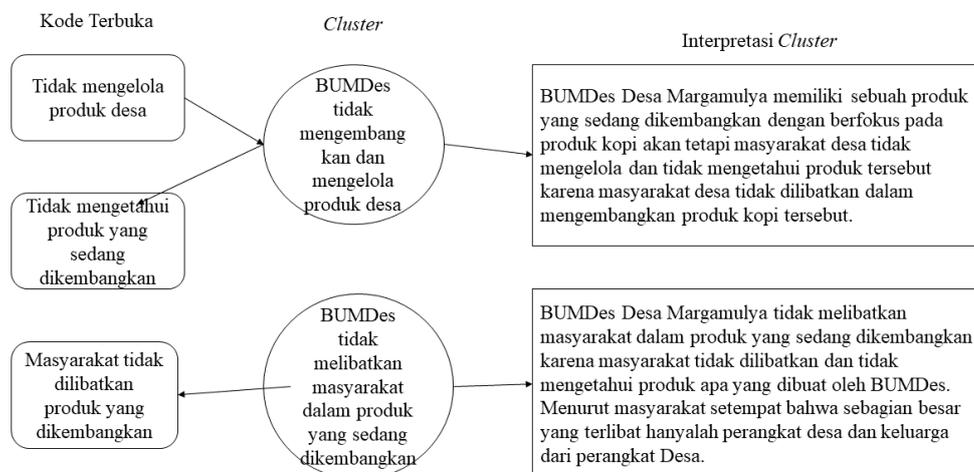
Tabel 1. Ilustrasi Kode Terbuka

Sumber	Interpretasi Potongan Wawancara	Kode Terbuka
Bisma Alief (Tokoh Pemuda)	BUMDes tidak mengelola produk desa secara kelompok dengan masyarakat karena masyarakat Desa Margamulya tidak dilibatkan dan tidak mengetahui produk yang sedang dikembangkan oleh lembaga tersebut. Bahkan masyarakat pun tidak mengetahui produk yang dibuat oleh BUMDes.	Tidak mengelola produk desa
		Tidak mengetahui produk yang sedang dikembangkan
		Masyarakat tidak dilibatkan produk yang dikembangkan

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.3.3 Klaster (*Clustering*)

Setelah dilakukannya kode terbuka, kode-kode tersebut dikelompokkan berdasarkan clustering. *Clustering* adalah mengelompokkan kode-kode terbuka berdasarkan kesamaan makna. *Cluster* kemudian diinterpretasikan menjadi kalimat yang dapat dipahami dan hasil tersebut dibandingkan dengan kondisi ideal berdasarkan tinjauan teori. *Cluster-cluster* yang sudah terbentuk dari hasil pengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna berdasarkan dengan masing-masing peran BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Margamulya.



Gambar 1. Ilustrasi Cluster

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.3.4 Penampilan Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penarikan kesimpulan tersebut ditentukan berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan dari catatan observasi/survey lapangan, wawancara, dokumentasi, dan data-data pendukung dengan menggunakan metode *pattern matching*. Menurut Yin (2009) *pattern matching* membandingkan prediksi dari sebuah teori dengan bukti empiris yang didapatkan dari data penelitian yang didapatkan. *Pattern matching* ini dilakukan dengan mencocokkan interpretasi wawancara beserta kode terbuka yang telah dibangun dengan indikator sebagai kondisi ideal peran BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri, lalu selanjutnya masuk ke tahap metode klaster yang disimpulkan melalui interpretasi klaster. Penentuan *pattern matching* tersebut membandingkan hasil interpretasi klaster dengan sintesis teori masing-masing dari setiap peran BUMDes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Membangun Ekonomi

Menurut Hartini (2019) BUMDes memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, Meninjau sejauh mana peran BUMDes dalam pengembangan desa mandiri dilihat dari tingkat ekonomi desa dengan mengembangkan produk unggulan yang dimiliki oleh desa tersebut.

Berdasarkan hasil kode terbuka dan clustering yang dilakukan bahwa peran BUMDes Desa Margamulya dalam membangun ekonomi, terdapat beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *clustering* yang didapatkan kode sebagai berikut :

- a. BUMDes mengembangkan dan mengelola produk desa

- b. BUMDes mengelola produk desa secara kelompok dengan masyarakat
- c. BUMDes melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat usaha simpan pinjam
- d. BUMDes melibatkan masyarakat dalam mengelola produk lokal
- e. BUMDes melibatkan masyarakat dalam mengelola potensi desa
- f. BUMDes tidak melibatkan masyarakat dalam mengelola produk lokal yang memiliki daya saing tinggi
- g. BUMDes mengembangkan produk yang dibutuhkan pasar eksternal

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya cukup berperan dalam membangun ekonomi akan tetapi ada satu indikator yang tidak terpenuhi yakni mengenai BUMDes tidak melibatkan masyarakat dalam mengelola produk lokal yang memiliki daya saing tinggi.

3.2 Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 Pasal 1 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil kode terbuka dan klustering yang dilakukan bahwa peran BUMDes Desa Margamulya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil cluster yang didapatkan sebagai berikut :

- a. BUMDes melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.
- b. BUMDes tidak meningkatkan keterampilan masyarakat
- c. BUMDes tidak mendorong jiwa kewirausahaan masyarakat
- d. BUMDes tidak memiliki motivasi dalam mewujudkan desa mandiri

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya belum berperan dalam pemberdayaan masyarakat melihat dari 5 indikator hanya satu yang terpenuhi yakni BUMDes melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Berikut dapat dilihat ringkasan ketercapaian dari masing-masing indikator peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

3.3 Pengelolaan Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan oleh BUMDes bertujuan memberikan dukungan permodalan dalam mendukung pembangunan ekonomi, pembangunan masyarakat dan mengelola

anggaran dari berbagai sumber untuk kepentingan masyarakat desa untuk pengembangan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Menurut Suparji (2019) bahwa dana permodalan yang digunakan dalam mendukung perekonomian bumdes bersumber dari pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten/kota, pemerintah desa, investasi dari laba keuntungan usaha bumdes, bunga bank atau bunga simpanan bumdes, dan sumbangan dari dana CSR (*corporate social responsibility*) perusahaan.

Berdasarkan hasil kode terbuka dan klastering yang dilakukan bahwa peran BUMDes Desa Margamulya dalam pengelolaan sumber dana terdapat beberapa hambatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil klastering yang didapatkan sebagai berikut :

- a. BUMDes mengelola sumber dana
- b. BUMDes tidak melakukan transparansi mengenai anggaran kepada masyarakat
- c. BUMDes memberikan modal usaha kepada masyarakat

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya telah berperan dalam pengelolaan sumber dana karena melihat dari kedua indikator dan hanya satu yang tidak terpenuhi yakni BUMDes tidak melakukan transparansi mengenai anggaran kepada masyarakat. Berikut dapat dilihat ringkasan ketercapaian dari masing-masing indikator peran BUMDes dalam pengelolaan sumber dana.

3.4 Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Menurut Ngadisah & Almaarif (2017) bahwa pembentukan BUMDes dimaksudkan salah satunya untuk memberdayakan desa sebagai wilayah otonom dalam meningkatkan usaha produktif bagi pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan PADes. Pemenuhan kebutuhan tersebut didapatkan dari usaha-usaha yang dijalankan oleh lembaga BUMDes berdasarkan unit usaha yang tersedia.

Berdasarkan hasil kode terbuka dan klastering yang dilakukan bahwa peran BUMDes Desa Margamulya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terdapat beberapa kendala. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil klastering yang didapatkan sebagai berikut :

- a. BUMDes memiliki kegiatan usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa
- b. BUMDes memiliki kegiatan usaha produktif dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dengan produksi komoditi kopi

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dari kedua indikator tersebut BUMDes cukup berperan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan memiliki kegiatan usaha dalam meningkatkan PADes dengan produksi komoditi kopi. Berikut dapat dilihat ringkasan ketercapaian dari masing-masing indikator peran BUMDes dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

3.5 Membangun Desa Secara Mandiri

BUMDes dapat mengelola pembangunan desa berdasarkan sektor-sektor yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang akhirnya mampu menjadi sebuah desa mandiri.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 disebutkan bahwa desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kode terbuka dan klastering yang dilakukan bahwa peran BUMDes Desa Margamulya dalam membangun desa secara mandiri memiliki beberapa hambatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil klastering yang didapatkan sebagai berikut :

- a. BUMDes tidak mengembangkan sektor-sektor yang dimiliki oleh desa
- b. BUMDes tidak memiliki sumber pembiayaan pembangunan desa

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya belum berperan dalam membangun desa secara mandiri karena dari dua indikator, yaitu BUMDes tidak mengembangkan sektor-sektor yang dimiliki oleh desa dan BUMDes tidak memiliki sumber pembiayaan pembangunan desa. Berikut dapat dilihat ringkasan ketercapaian dari masing-masing indikator peran BUMDes dalam membangun desa secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa BUMDes Desa Margamulya belum berperan dalam pencapaian Desa Margamulya sebagai desa mandiri. Hal tersebut terjadi karena beberapa peran yang seharusnya dimiliki BUMDes dalam mewujudkan Desa Mandiri tidak terpenuhi.

Pertama, BUMDes cukup berperan maksimal dalam membangun ekonomi akan tetapi masih terdapat satu kekurangan dalam pembangunan ekonomi yakni BUMDes tidak melibatkan masyarakat dalam mengelola produk lokal yang memiliki daya saing tinggi. Hal tersebut dikarenakan BUMDes Desa Margamulya memiliki produk lokal yang memiliki daya saing tinggi dengan produk lokal kopi akan tetapi masyarakat tidak dilibatkan dalam pengembangannya, karena hanya beberapa pihak yang terlibat dalam mengelola produk lokal tersebut. Sedangkan petani-petani kopi yang lainnya belum tersentuh oleh BUMDes.

Kedua, BUMDes dalam peran pemberdayaan masyarakat hanya berperan mengambil keputusan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan indikator empat yang lainnya tidak terpenuhi.

Ketiga, BUMDes cukup berperan dalam pengelolaan sumber dana, hal ini dilihat hanya satu indikator yang tidak terpenuhi yakni BUMDes tidak melakukan transparansi mengenai anggaran kepada masyarakat.

Keempat, BUMDes cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, hal tersebut dilihat dari kedua indikator yakni BUMDes memiliki kegiatan usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan BUMDes memiliki kegiatan usaha produktif dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dengan produksi komoditi kopi.

Kelima, BUMDes tidak memenuhi peran dalam membangun desa secara mandiri. Melihat dari kedua indikator yakni BUMDes tidak mengembangkan sektor-sektor yang dimiliki oleh desa dan BUMDes tidak memiliki sumber pembiayaan pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu menyelesaikan penelitian ini sejak awal hingga akhirnya bisa selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*. www.mitrawacanamedia.com
- Eko Wanda Purwantoo. (2000). Objek, Metodologi, dan Informan penelitian. Bab Iii Objek Dan Metodologi Penelitian, 35–48. [https://eprints.uny.ac.id/18466/5/BAB III 10417144040.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18466/5/BAB_III_10417144040.pdf)
- Febriantoko, J. (2017). Proses Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pendekatan Kualitatif. *Media Trend*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3067>
- Josik, E., Kolibu, F. K., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Hubungan Antara Faktor Organisasi dan Sarana Prasarana dengan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bailang Kota Manado
- Kementerian Desa PDT. (2021). Permendes No. 3 Tahun 2021. *Kemendes PDTT*, 1–137.
- Komunikasi, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Diponegoro, U. (2015). Pengembangan dan Pengelolaan Situs Berita.
- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. *Repository Unika Sogijapranata*, 36–44. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757>
- Kushartono, E. W. (2019). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang.
- Medan, U., & Area, M. (2018). Universitas medan universitas medan area area. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021. *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa*, 1–71.
- Prabujaya, S. P. (2018). *Model Pembangunan Desa Mandiri*. 2018.
- Suharyanto, H. (2014). *Pelebagaan BUM Desa*.
- Sumarno. (2020). Content analysis, language learning and literature research. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38. <https://media.neliti.com/media/publications/338807-analisis-isi-dalam-penelitian-pembelajar-1dd08013.pdf>
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Yustina NFP, F., & Purbantara, A. (2019). Modul Kkn Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa). 346.